

BAB III
ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM SINETRON
PARA PENCARI TUHAN JILID 14

A. Analisis

Menurut Dwi Prastowo analisis diartikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.²⁴

Menurut Abdul Majid (2013:54) “ Analisis adalah (kemampuan menguraikan) adalah menguraikan satuan menjadi unit-unit terpisah, membagi satuan menjadi sub-sub atau bagian, membedakan antara dua yang sama, memilih dan mengenai perbedaan (diantara beberapa yang dalam satu kesatuan)”.²⁵

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu kegiatan untuk menemukan temuan baru terhadap objek yg akan diteliti

²⁴ Aris Kurniawan, 13 Pengertian Analisis Menurut Para Ahli, Tersedia: <http://www.gurupendidikan.com/13-pengertian-analisis-menurut-para-ahli-didunia/>, Diakses Pada Tanggal 13 Mei 2023.

²⁵ Abdul Majid. Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013. h.43

ataupun diamati oleh peneliti dengan menemukan bukti-bukti yg akurat pada objek tersebut.

B. Dakwah

1. Pengertian dakwah

Dakwah secara bahasa artinya memanggil, mengundang, ajakan, imbauan dan hidangan. Dakwah juga bisa diartikan sebagai seruan atau ajakan. Agama Islam disebarkan melalui jalur dakwah. Dikutip dari buku Dakwah dalam Al Quran oleh Yuli Umro'atin, Islam adalah agama dakwah. Agama ini disebarluaskan dan diperkenalkan kepada umat manusia melalui aktivitas dakwah, tanpa kekerasan, tanpa paksaan, atau kekuatan senjata. Sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah SAW.

Ada banyak ayat dalam Al Quran yang menerangkan tentang dakwah.

Salah satunya pada surat an-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدِلْهُمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Ajaklah manusia ke jalan Tuhan-mu dengan cara yang bijaksana, pengajaran yang baik dan berdialoglah dengan mereka dengan cara-cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Islam masuk ke Indonesia tak lepas dari peran Wali Songo. Para wali Allah tersebut menggunakan beragam strategi dalam menyiarkan agama Islam. Salah

satu strategi dakwah Wali Songo yang terkenal adalah dakwah bil hal. Dakwah yang membumi dengan menggunakan pendekatan budaya tersebut mampu menarik masyarakat Jawa untuk memeluk agama Islam.

Menurut bahasa, dakwah berasal dari kata da'a yang artinya memanggil, mengundang, ajakan, imbauan dan hidangan. Dalam Al Quran, kata dakwah ini memiliki makna hampir sama dengan tabligh, nasihat, tarbiyah, tafsir, dan tanzid. Namun jika dikaji lebih mendalam, kata-kata tersebut memiliki makna dan penggunaan yang berbeda.

Abdul Wahid dalam bukunya Gagasan Dakwah mengatakan, secara etimologi dakwah berasal dari bahasa Arab dari kata da'a-yad'u-da'watan. Kata tersebut memiliki kesamaan makna dengan an Nida' yang artinya memanggil, mengajak, menyeru.

Apabila dipahami dalam konteks Al-Qur'an, pengertian dakwah tersebut relevan dengan firman-Nya pada QS. Yunus ayat 25:

وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: "Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam)." (QS. Yunus: 25)

Pada ayat tersebut, Allah SWT berdakwah (menyeru) kepada manusia untuk menuju jalan yang lurus (Islam) sebagai syarat untuk masuk ke surga-Nya. Namun, Allah SWT menekankan bahwa tidak semua manusia dikehendaki-Nya

(sadar dan tunduk) terhadap ajaran Islam. Abdul Wahid menyimpulkan, sebagai sasaran dakwah tidak semua manusia bersedia menerima pesan-pesan dakwah.

Ulama tafsir Quraish Shihab mendefinisikan dakwah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan atau usaha mengubah situasi menjadi lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Menurutnya, dakwah harus dilaksanakan dengan rendah hati, bijaksana, dan penuh sopan santun.

Hakikat dakwah juga dapat dipahami lewat QS. Fussilat ayat 33 yakni mengajak ke jalan Allah SWT dengan perkataan dan perbuatan yang baik (*ahsanu qaula* dan *ahsanu amalah*). Allah SWT berfirman:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: "Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?" (QS.Fussilat:33)

2. Unsur Unsur Dakwah

unsur-unsur dakwah yang dimaksud adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Yang mana ketika unsur-unsur ini tidak ada atau kurang salah satunya maka kegiatan dakwah tidak akan berjalan dengan lancar. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra

dakwah), *maddah* (materidakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).²⁶

3. *Da'i* (pelaku dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah, baik lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi atau lembaga. Secara umum *da'i* juga disebut sebagai mubalig (orang yang menyampaikan ajaran islam). namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit karena masyarakat umum cenderung mengartikan sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan seperti penceramah agama, *khatib* (orang yang berkhotbah), dan sebagainya.

a. Mad'u (Penerima Dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

b. Maddah (Materi Dakwah)

Maddah dakwah adalah isi pesan atau yang disampaikan da'i kepada mad'u, dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran islam itu sendiri.

²⁶ <https://arhapelangi.wordpress.com/2017/08/19/makalah-unsur-unsur-dakwah-dan-hubungan-ilmu-dakwah-dengan-psikologi/>. Diakses pada tanggal 3 Mei 2023

c. Wasilah (Media Dakwah)

Unsur dakwah yang ke empat adalah *wasilah* (media dakwah), yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada *mad'u*. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu : lisan, tulisan, audiovisual, lukisan dan akhlak. Media dakwah ada yang berupa :

- a. Media Elektronik seperti : tv, radio, internet, handphone dsb.
- b. Media Cetak seperti : majalah, surat kabar, buku, jurnal, buletin, tabloid
- c. Thariqah (Metode) Dakwah

Kata “metode” telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia. Metode dakwah yang di cakup yaitu ada tiga metode yaitu : Hikmah, Mau'idzah Khasanah, dan Mujadalah.

Hikmah yaitu : cara-cara penyampaian pesan-pesan dakwah yang sesuai dengan keadaan penerima dakwah.

Hasanuddin “ Al-Mau'izah al-Hasanah” adalah (perkataan-perkataan) yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan Al-Qur'an.

Al-Mujadalah yaitu : Menurut tafsir an-Nasafi al Mujadalah mengandung arti : Berbantahan dengan baik yaitu dengan jalan yang

sebaik-baiknya dalam bermujadalah, antara lain dengan perkataan yang lunak, lemah lembut, tidak dengan ucapan yang kasar atau dengan mempergunakan suatu perkataan yang bisa menyadarkan hati, membangunkan jiwa dan menerangi akal pikiran, ini merupakan penolakan bagi orang yang enggan melakukan perdebatan dalam agama. Atsar (Efek) Dakwah yaitu dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya jika dakwah telah dilakukan oleh *da'i* dengan materi dakwah, wasilah dan tariqah t u maka akan timbul respons dan efek (atsar) pada *mad'u* (penerima dakwah)²⁷

C. Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan menurut Onong Effendy ialah terjemahan dari bahasa asing “*message*” yang artinya adalah lambing bermakna “*meaningful symbol*”, lambing yang membawa perasaan atau pikiran dari komunikator²⁸. Pesan mempunyai tiga komponen yaitu makna, simbol, dan bentuk atau organisasi pesan²⁹. Pesan adalah sesuatu yang disampaikan seorang pengirim atau komunikator kepada penerima yang bertujuan untuk mempengaruhi

²⁷ <https://arhapelangi.wordpress.com/2017/08/19/makalah-unsur-unsur-dakwah-dan-hubungan-ilmu-dakwah-dengan-psikologi/>. Diakses pada tanggal 3 Mei 2023

²⁸ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1993),h.1.

²⁹ Jaka Priyo N, *Pesan Sosial Dalam Foto Jurnalistik*, (*THE MESSENGER*, Volume VI, Nomor 1, Edisi Januari 2014), h. 14

komunikasikan agar mengikuti yang diinginkan komunikator.³⁰ Pesan yang disampaikan sendiri bisa merupakan gagasan, pendapat dan sebagainya, yang mempunyai makna dan kegunaan dalam menyampaikan kepada orang lain³¹.

Sedangkan dakwah dari segi bahasa berasal dari bahasa Arab *da'a*, *yad'u*, *da'watan*. Yang artinya mengajak, menyeru, atau memanggil. Dakwah yaitu menyebarkan nilai-nilai syiar Islam kepada orang-orang yang memiliki tujuan untuk memperbaiki diri dan kehidupan yang lebih baik dan layak sesuai dengan kehendak dan tuntutan kebenaran. Dakwah dalam pengertian lain merujuk pada hakikat tugas diutusny Rasulullah SAW sebagaimana diungkapkan dalam firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 45³².

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ٤٥

Artinya: “Wahai Nabi (Muhammad), sesungguhnya Kami mengutus engkau untuk menjadi saksi, pemberi kabar gembira, dan pemberi peringatan”

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa pengertian dari dakwah tidak terlepas dari tujuan diutusny Rasulullah SAW yakni: pertama dakwah adalah *syahidan* (saksi). Dalam konteks ini dimaknai bahwa dakwah sebagai saksi dalam arti memberi jalan keluar terhadap realita kehidupan umat.

³⁰ Susanto Astrid, *Komunikasi dalam Teori dan Praktek* (Bandung: Bina Cipta, 1997),h. 7.

³¹ Widjaja. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 2000), h.32.

³² Abdul wahid, *Gagasan Dakwah: Pendekatan Komunikasi Antarbudaya*, (Jakarta Timur: Prenadamedia Group, 2019), h. 3.

Sebab da'i menyaksikan (memahami) apa yang sedang dibutuhkan oleh umat. Kedua, dakwah adalah *basiran* (pembawa kabar gembira) yang artinya harus mampu memberi motivasi kepada umat dalam menjalani hidup dan kehidupan mereka agar ke depannya mereka menjadi lebih baik sehingga bisa meraih kebahagiaan didunia akhirat. Ketiga dakwah adalah *nadziran* (peringatan) yang artinya dengan kehadiran dakwah harus mampu memberikan peringatan kepada umat baik negatif maupun positif tentang tindakan apa yang mereka perbuat.³³

Muhammad Abu Al-Futuh mengemukakan dalam kitabnya al-Madkhal ila Ilm ad-Da'wat, dakwah ialah menyampaikan dan mengajarkan ajaran Islam pada umat manusia dan mempraktikannya didalam realitas kehidupan³⁴.

Jadi pesan dakwah tidak lain adalah al-Islam yang bersumber kepada Al-Qur'an dan Hadist yang mana sebagai sumber utama yang meliputi akidah, syariah dan akhlak. Jadi pesan atau materi dakwah adalah isi dakwah yang disampaikan oleh dai kepada mad'u yang bersumber dari agama Islam.³⁵

³³ Abdul wahid, *Gagasan Dakwah: Pendekatan Komunikasi Antarbudaya*, (Jakarta Timur: Prenadamedia Group, 2019), h. 4

³⁴ Muchin Effendi Dan Faizah, *Psikologi Dakwah*. (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2006) h.6

³⁵ Jamaludin Kafi, *Psikologi Dakwah*. (Surabaya: Indah, 1997), h. 35

2. Tujuan Dakwah

Tujuan umum dakwah merupakan segala sesuatu yang hendak dicapai dari seluruh aktivitas dakwah sesuai dengan nilai-nilai al amar ma'ruf an nahyu an al munkar. Hal ini juga tertuang dalam firman Allah QS. Al Maidah :67

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۚ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ
وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ۚ

Artinya : *“Wahai Rasul, sampaikan apa yang telah diturunkan kepadamu dari Tuhanmu, dan jika kamu tidak melakukan berarti kamu tidak menyampaikan risalah-Nya. Allah menjagamu dari bahaya manusia, sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir”*

Kebahagiaan di dunia dan di akhirat adalah titik kulminasi tujuan hidup manusia, sebab bahagia dunia dan akhirat tidaklah semudah yang diucapkan dan diinginkan, perlu di sertai oleh doa dan usaha. Segala macam bentuk dakwah al amar ma'ruf an nahyu an al munkar bertujuan tidak lain adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridhoi Allah SWT. Tujuan khusus dalam dakwah juga merupakan perumusan dari penjabaran tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan dan proses dakwah jelas diketahui ke arah mana jenis kegiatannya, apa yang akan dikerjakan, dengan cara apa, siapa da'i dan mad'unya serta menggunakan cara apa dalam berdakwah. Tujuan khusus

dakwah sebagai terjemahan dari tujuan umum dakwah dapat disebutkan antara lain sebagai berikut :

- a. Mengajak umat manusia yang telah memeluk agama islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah.
- b. Membina mental agama Islam bagi kaum yang masih muallaf, karena penanganan terhadap masyarakat yang masih mu'allaf akan jauh berbeda dengan kaum yang sudah beriman kepada Allah SWT.
- c. Mengajak manusia agar beriman kepada Allah dan memeluk agama Islam.
- d. Mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahNya, sebab anak-anak adalah penerus generasi bangsa jadi, harus ditingkatkan iman dan ketaqwaannya sejak dini.

3. Karakteristik pesan dakwah dibagi menjadi 7, yaitu:

Banyak bentuk pesan dakwah yang disajikan dari berbagai media, akan tetapi permasalahannya apakah pesan-pesan tersebut termasuk dari pesan dakwah. Karena permasalahan tersebut menjadi penting untuk mengetahui untuk mengetahui batas-batas yang dapat memberikan ciri atau karakter dari pesan yang bermuatan dakwah dengan ciri atau karakter pesan dakwah yang tidak bermuatan dakwah.

Yang dimaksud dengan pesan dakwah tidak harus selalu memuat kata dakwah, tidak pula juga selalu harus ada ayat ataupun hadist yang dikutinya. Selama berkomunikasi dengan mengandung ajakan atau pelaksanaan untuk bertambah iman dan taqwa kepada Allah, menampakkan kebenaran,

kemaslahatan, keadilan, dan seterusnya, dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan yang merupakan implementasi dari tauhid, maka ia termasuk pesan dakwah.³⁶

- a. Orsinil dari Allah SWT, yakni pesan dakwah Islam yang benar-benar dari Allah Swt. Allah menurunkan wahyunya melalui Jibril kemudian samapai kepada Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya Nabi Muhammad SAW mendakwahkan wahyu tersebut kepada manusia untuk membimbingnya kejalan yang benar.
- b. Lengkap, yakni ajaran Islam mengatur kehidupan manusia mulai dari hal kecil hingga hal yang paling besar.
- c. Mudah, yakni semua perintah Islam bisa diberi keringanan dan toleransi jika mengalami kesulitan dalam melaksanakannya.
- d. Seimbang, ketika ada manusia yang diliputi oleh nafsu keserakahannya, pasti ada manusia yang tertindas, dan Islam mengatur hal tersebut dengan mengeluarkan kewajiban zakat.
- e. Masuk akal, yakni ajaran dalam Islam dapat diterima oleh akal.
- f. Membawa kebikan, yakni Islam mengajarkan manusia tentang kesetaraan tanpa emandang suku, ras, warna kulit, dan lainnya.³⁷

³⁶ Syukmadi Sambas, *Komunikasi dan Penyiaran Islam* (Bandung: Benang Merah Press, 2004), h.4

³⁷ Moh. Ali Azizah, *Ilmu Dakwah*, Ed. Rev. Cet. 3 (Jakarta: Kencana, 2009), h. 341-343

- g. Universal, yakni mencakup semua bid'at dalam kehidupan dengan nilai-nilai mulia yang diterima oleh manusia beradab.

Seperti yang dinyatakan oleh Asmuni Syukir pesan dakwah dapat diklasifikasikan dalam tiga hal pokok, yaitu keimanan (akidah), keislaman (syariah) dan akhlak.³⁸

Pesan-pesan dakwah mencakup beberapa aspek sebagai berikut :

a. Pesan Akidah

Menurut bahasa, akidah diambil dari kata *al-'Aqd*, yang berarti mengikat, menguatkan, teguh dan mengukuhkan. Sedangkan menurut istilah akidah ialah iman kepada Allah Swt, Iman kepada Malaikat, Iman kepada kitab-kitab-Nya, Iman kepada Rasul-rasulnya, Iman kepada Hari Akhir, Iman kepada Qadha-Qadhar, dan mengimani semua cabang dari pokok-pokok keimanan serta hal-hal yang termasuk dalam kategorinya berupa prinsip-prinsip agama.³⁹ Akidah adalah ajaran tentang keimanan terhadap ke Esaan Allah Swt, pengertian secara luasnya ialah keyakinan penuh yang diberikan oleh hati diucapkan oleh lidah dan diwujudkan oleh amal perbuatan.

³⁸ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h. 61

³⁹ Abdullah bin Abdul Aziz al-Jibrin, *Cara Mudah Memahami Aqidah Sesuai AlQuran, As-Sunnah dan Pemahaman Salafush Shalih*, (Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2007), cet. ke-1, h. 3.

b. Pesan Syariah

Syariah dalam Islam berhubungan erat dengan amal lahir dalam menaati semua peraturan Allah, dengan guna untuk mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya begitu pula pergaulan hidup dengan sesama manusia.⁴⁰ syariah meliputi:

1. Ibadah

Ibadah meliputi: taharah (bersuci), shalat, zakat, puasa, dan haji

2. Muamalah

Muamalah meliputi: munakahat (hukum nikah), waratsah (hukum waris), muamalah (hukum jual beli), hinayah (hukum pidana), khalifah (hukum Negara) dan jihad (hukum peperangan dan perdamaian)

c. Pesan Akhlak

Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu jamak dari kata *Khulqun* yang berarti budi pekerti, tingkah laku, perangai atau tabiat. Sedangkan secara terminology, Abuddin Nata mendefinisikan akhlak adalah “Perbuatan yang sudah tertanam kuat didalam jiwa seseorang sehingga menjadi sebuah kepribadiannya”.⁴¹ Meliputi akhlak

⁴⁰ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h.61

⁴¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h.4.

kepada Allah Swt, akhlak terhadap makhluk yang meliputi pada manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya, kemudian akhlak kepada bukan manusia seperti flora, fauna dan sebagainya.⁴²

4. Jenis-jenis Pesan Dakwah

a. Al-Quran

Al-Quran dan sunnah berfungsi sebagai petunjuk untuk umat manusia dalam hal keyakinan, muamalah, peribadatan serta akhlak mulia. Mempelajari Al-Quran dimulai dari membaca, menulis, menerjemahkan serta menafsirkan ayat-ayat sehingga dapat dipahami dan diamalkan. Al-quran juga merupakan landasan utama bagi para pendakwah karena ayat-ayat Al-Quran ialah penguat dari apa yang disampaikan oleh pendakwah

b. Hadist Nabi saw

Segala hal yang berkenaan dengan Nabi Muhammad baik itu dari segi ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat, bahkan ciri fisiknya dinamakan hadist. Hadist terdiri dari hadist shahih, hadist hasan dan hadist dha'if.

⁴² Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2013), h.20.

D. Sinetron Sebagai Media Pesan Dakwah

Dakwah Islam sering diidentikkan dengan ceramah saja, padahal ceramah hanyalah salah satu bentuk dari dakwah. Dakwah islam dapat dilakukan dengan berbagai media, baik itu media lisan, tulisan, maupun perbuatan. Di zaman modern ini, dakwah ajaran islam dapat berkembang dengan pesat karena adanya media cetak dan elektronik yang dapat menembus jarak ruang dan waktu. Salah satu media dakwah yang akhir-akhir ini cukup banyak digunakan adalah dakwah melalui sinetron di televisi. Jika dulu sinetron religi hanya dapat kita temui saat bulan Ramadhan, akhir-akhir ini hampir setiap hari kita dapat menonton sinetron-sinetron bertemakan religi di putar di berbagai stasiun televisi.

Dakwah melalui sinetron ini cukup diminati oleh berbagai lapisan masyarakat, dari mulai masyarakat elit sampai masyarakat biasa. Dakwah jenis ini mulai mampu menyaingi model-model dakwah klasik dengan ceramah, sehingga tidak jarang pula terjadi penggabungan metode dakwah antara metode ceramah dan metode cerita dalam sinetron.

Dakwah melalui sinetron ini mempunyai beberapa keunggulan dibandingkan dakwah dengan metode ceramah. Dakwah jenis ini lebih mudah diterima oleh berbagai lapisan masyarakat, termasuk kalangan anak muda yang biasanya agak “alergi” dengan ceramah-ceramah panjang lebar yang mereka anggap membuat mengantuk.

Dakwah jenis ini juga lebih terlihat menarik karena menggabungkan unsur seni musik dan seni sastra, sehingga “jama’ah sinetron” tidak mudah bosan. Dakwah melalui sinetron juga lebih bisa mempengaruhi masyarakat karena pada dasarnya masyarakat Indonesia adalah penikmat setia sinetron dan konten dakwahnya akan lebih mudah ditangkap karena langsung diperankan melalui berbagai adegan dan ekspresi, yang semua itu tidak didapat dari dakwah melalui ceramah.

Ada beberapa sisi negatif juga dari dakwah melalui sinetron di televisi. Jika kita mengamati beberapa sinetron religi yang tayang di beberapa stasiun televisi akhir-akhir ini, maka akan kita jumpai beberapa sinetron yang justru menyudutkan golongan atau lembaga tertentu.

Misalnya kita lihat ada sebuah sinetron religi yang menampilkan sisi negatif dari orang yang sudah haji. Seorang yang sudah menunaikan ibadah haji seharusnya menjadi manusia yang lebih baik akhlaknya, namun dalam sebuah sinetron justru ditampilkan seorang haji yang sangat buruk akhlaknya. Memang maksudnya adalah menyampaikan kritik dan pelajaran bagi kaum musli yang sudah haji, namun jangan sampai caranya berlebihan.

Ada juga sebuah sinetron religi yang agak menyudutkan pesantren sebagai lembaga pendidikan islam. Dalam sinetron tersebut pesantren menjadi tempat pacaran dan ajang pencarian jodoh, padahal pesantren seharusnya menjadi tempat para santri dalam menuntut ilmu dan membina akhlak mulia.

Selain itu, kebanyakan sinetron-sinetron religi juga mengabaikan beberapa ajaran islam yang penting, misalnya menutup aurat bagi muslimah dan larangan bersentuhan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram. Di beberapa sinetron religi kita lihat bahwa ada beberapa perempuan muslim yang tidak memakai kerudung dan bahkan memakai pakaian yang ketat, transparan, dan “kurang bahan”.

Selain itu, hampir di semua sinetron religi membiarkan terjadinya persentuhan laki-laki dan perempuan yang bukan mahram, bahkan sampai adegan-adegan yang menyimpang dari ajaran Islam, misalkan bergandengan tangan, berangkulan, bahkan sampai berpelukan.

Memang dalam konteks itu mereka sedang menjadi mahram, namun masyarakat juga tahu bahwa sebenarnya mereka bukanlah mahram. Dari semua realita tersebut maka muncul pertanyaan, haruskah kagiatan yang bertujuan untuk dakwah, dilakukan dengan mengorbankan syari’at-syari’at islam ?

Membandingkan sisi positif dan negatif dari penggunaan sinetron sebagai media dakwah tersebut, maka alangkah baiknya jika cara dakwah seperti itu ditinjau ulang. Jika kita melihat sisi positifnya, tentu saja kita berharap sinetron-sinetron religi tersebut akan terus ada dan diharapkan mampu menggeser sinetron-sinetron yang tidak mendidik.

Namun jika kita melihat sisi negatifnya yang lumayan banyak, maka kita menganjurkan bahwa penggunaan sinetron-sinetron tersebut sebagai media dakwah harus ditinjau ulang dan diperbaiki agar tidak merendahkan golongan

umat islam tertentu dan tidak melanggar syariat-syariat Islam, karena jika sisi-sisi negatif tersebut terus ada dalam sinetron-sinetron religi, maka hal itu juga akan ditiru oleh masyarakat sehingga akan terjadi percampuran antara yang haq dan yang batil dalam pengamalan ajaran islam di masyarakat.⁴³

⁴³ <https://www.republika.co.id/berita/movce3/sinetron-sebagai-media-dakwah-islam>. Diakses pada tanggal 3 Mei 2023